

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
SISWA KELAS III**

**ARTIKEL PENELITIAN**



**OLEH:  
MURNIE RAHMAWATI  
NIM F1082151005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2019**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY*  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
SISWA KELAS III**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MURNIE RAHMAWATI**  
NIM F1082151005

Disetujui,

Pembimbing I



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.**  
NIP 195704211983031004

Pembimbing II



**Dra. Endang Uliyanti, M.Pd.**  
NIP 195408051979032002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar



**Dr. H. Martono, M.Pd.**  
NIP 196803161994031014



**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.**  
NIP 195704211983031004

# **PENGARUH PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY* TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM SISWA KELAS III**

**Murnie, Tahmid Sabri, Endang Uliyanti**  
Program Studi PGSD FKIP Untan Pontianak  
*Email:rahmawatimurnie@gmail.com*

## ***Abstract***

*This research is objective to know there are no influences and how much are the influence of the discovery for student learning result in grade III of Elementary School 66 city Pontianak. The method used is the experimental method. This research, using Quasi Experimental design with form Nonequivalent Control Group Design. The research sample in this study is the all grade III student. The data collecting technique is a measurement technique. The data collection tool used is a multiple choice test. Based on the data analysis, the result of average post-test of experimental class is 77,85 and post-test of control class is 71,17  $t_{count}$  2,8 and  $t_{table}$  ( $\alpha = 5\%$  and  $dk = 26 + 30 - 2 = 54$ ) of 1,674, because  $t_{count} > t_{table}$ , then  $H_a$  accepted. So, it can be concluded that there is the influence of discovery for student learning results. The effect size ( $d$ ) calculation obtained = 0,515 which pertained in moderate effect, that is effect size 0,51-1,00. It can be said that discovery gives a moderate effect influence on the learning result of Natural Sciences in the III grade of Elementary School 66 city Pontianak.*

***Keywords: Discovery , Learning Outcomes Of Students, Natural Sciences***

## **PENDAHULUAN**

Indonesia mengalami ketinggalan dalam mutu pendidikan. Baik pendidikan formal maupun informal. Hasil itu diperoleh setelah kita membandingkan dengan negara lain. Pendidikan memang telah menjadi penopang dalam meningkatkan sumber daya manusia Indonesia untuk pembangunan bangsa. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendali diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Oemar Hamalik (2001:79) mengungkapkan pendidikan bahwa "suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan

dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekuat dalam kehidupan masyarakat. Tujuan pendidikan mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangan dirinya, pembinaan pemahaman dasar dan seluk-beluk ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai landasan untuk belajar pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan hidup dalam masyarakat. Fungsi pendidikan Sekolah Dasar harus mengacu pada fungsi pendidikan nasional yang intinya mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan, harkat dan martabat manusia dan masyarakat Indonesia dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi kelulusan ( PP. Nomor 19 Tahun

2005 Pasal 1 ayat 6 di dalam Abdul Majid, 2013:37).

Mohammad Surya dalam Abdul Majid (2013:4) mengemukakan pembelajaran suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sardiman dalam Abdul Majid (2013:5) mengemukakan pembelajaran merupakan proses yang berfungsi membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan tugas perkembangan yang harus di jalani.

Jadi, untuk dapat menentukan suatu tingkat keberhasilan proses pendidikan di tandai dengan berhasilnya dalam proses belajar dan mengajar. Dalam proses belajar dan mengajar, pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Karena di dalam proses belajar dan mengajar di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan dan berkenaan dengan bidang studi yang di ajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek pembelajaran secara menyeluruh untuk mendukung terwujudnya pengembangan potensi-potensi siswa. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat di lepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka. Salah satu kompetensi utama yang harus di kuasai guru adalah merencanakan, mengelola, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Untuk menguasai kompetensi tersebut, seorang guru senantiasa berlatih untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya secara terus menerus melalui pendidikan berlanjut, pelatihan berskala dan pengembangan keterampilan lainnya. Guru di dalam memilih model pembelajaran harus tepat dan benar sasaran, dengan tujuan yang telah di tetapkan. Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi peningkatan intensitas keterlibatan siswa. Guru berperan sebagai pengajar, pengelola kelas, fasilitator dan pembimbing. Sehingga pengetahuan siswa di peroleh dari guru, dan membaca buku. Dalam

hal ini model-model pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan guru hendaknya dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mendayagunakan potensi yang dimiliki secara optimal. Huitt mengemukakan bahwa rasionalitas pengembangan model pembelajaran (dalam Aunurrahman, 2009:141) Model-model pembelajaran dikembangkan utamanya beranjak dari adanya perbedaan berkaitan dengan berbagai karakteristik siswa. Wina Putra mengungkapkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam adalah kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah (dalam Usman Samatowa, 2016:3).

Proses pembelajaran sebaiknya di tunjang dengan memberikan kesempatan siswa untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang sebelumnya belum di ketahui tanpa melalui pemberitahuan, namun dengan cara di temukan sendiri melalui penemuan, penyelidikan, dan diskusi. Sehingga di harapkan dapat mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif, serta pengetahuan yang di peroleh lebih bertahan lama, lebih memahami materi yang di pelajari. Dari pengamatan dilapangan selama PPL dan wawancara langsung kepada guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III, seringkali kenyataan berbeda dengan apa yang di harapkan masalah yang di temui adalah guru sudah menggunakan model pembelajaran seperti diskusi, dan tanya jawab. Namun selama proses belajar mengajar siswa masih kurang berperan aktif, siswa mudah lupa, dan siswa kurang memahami materi yang di pelajari. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Estri Aprilianti, 2016 dan Dewi Narulita, 2017 menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar yang lebih baik dengan menggunakan model *discovery*. Hamalik (2013) mengungkapkan bahwa proses mental yang terjadi ketika menggunakan model pembelajaran *discovery* adalah observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan, dan inferi (dalam Asih Widi Wisudawati, Eka Sulisyowati, 2017). Sejalan pendapat Daryanto, Syaiful Karim,

(2017:260) mengungkapkan bahwa proses mental di mana peserta didik mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan yang menyatakan bahwa harapan tidak sesuai dengan kenyataan, Atas dasar inilah peneliti berkeinginan meneliti mengenai “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan harapan dari hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai rujukan di dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di

sekolah dasar, khususnya di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

#### METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah quasi experimental design (Sugiyono, 2016: 77). Adapun rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *non equivalent control group design* dengan pola yaitu:

**Tabel 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design***

<i>Pre-test</i>	<b>Perlakuan</b>	<i>Post-test</i>
O	X	O
O		O

Populasi pada penelitian ini adalah kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota berjumlah 56 siswa yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas IIIA berjumlah 30 siswa, IIIB 26 siswa. Bagian dari populasi yang akan diteliti disebut sampel. Menurut Endang Mulyatiningsih (2014: 10), “Sampel adalah cuplikan atau bagian dari populasi.” Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2013:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dapat dijadikan sebagai data untuk mewakili populasi yang diteliti.

Dalam pemilihan sampel penelitian, teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam pemilihan sampel penelitian, teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Alasan menggunakan teknik *probability sampling* karena pada penelitian ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan penyebaran kemampuan siswa maka teknik

*probability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Hadari Nawawi (2015: 167), “*Purposive Sampling* adalah unit sampel yang dihubungi berdasarkan tujuan penelitian.” Berdasarkan hal itu yang dijadikan kelas eksperimen adalah kelas IIIB dan kelas kontrol kelas IIIA, karena dipertimbangkan oleh jumlah siswa kelas IIIB sedikit dibandingkan kelas IIIA tujuan pemilihannya agar penggunaan model *discovery* bisa berhasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Alat pengumpul data disesuaikan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah tes yang berbentuk tes objektif. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap sebagai berikut:

#### Tahap Persiapan

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain: (1) Melakukan wawancara dan observasi dengan guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, (2) Melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota mengenai pelaksanaan penelitian yang akan

dilakukan, (3) Menyiapkan instrument penelitian berupa kisi-kisi soal tes, soal pre-test dan post-test, dan pedoman penskoran serta menyiapkan perangkat pembelajaran instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa, (4) Melakukan validasi instrument, (5) Merevisi instrument penelitian berdasarkan hasil validasi, (6) Melakukan uji coba soal tes akhir, (7) Menganalisis data hasil uji coba untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument penelitian, (8) Menganalisis tingkat kesukaran, daya beda setiap butir soal yang telah diujicobakan, (9) Setelah hasil analisis, selanjutnya soal siap digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan valid dan layak.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap pelaksanaan antara lain: (1) Menentukan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal belajar Ilmu Pengetahuan Alam ditempat penelitian, (2) Memberikan tes awal pada kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk mengetahui kondisi awal siswa, (3) Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dengan memberi perlakuan yaitu dengan menggunakan model *discovery*, (4) Memberikan tes akhir pada kelas eksperimen dan dikelas kontrol setelah diberi perlakuan.

#### **Tahap Akhir**

Tahap-tahap yang dilakukan pada tahap akhir antara lain: (1) Menghitung hasil tes awal dan akhir siswa, (2) Menghitung rata-rata hasil tes siswa, kemudian menghitung standar deviasi, (3) Menguji normalitas dan homogenitas varians data, (4) Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-tes, (5) Menghitung besarnya pengaruh pembelajaran menggunakan rumus *effect size*, (6) Membuat kesimpulan.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan data mengenai pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 56 orang yang terdiri dari 30 orang siswa di kelas IIIA sebagai kelas kontrol dan 26 orang siswa di kelas IIIB sebagai kelas eksperimen. Semua siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretest dan posttest dengan soal berbentuk pilihan ganda sebanyak 40 soal. Dari sampel tersebut diperoleh data skor pretest dan posttest siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan model *discovery* dan di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

**Tabel 2. Perbedaan Hasil Belajar Posttest Siswa Kelas III Eksperimen dan Kontrol**

Keterangan	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
	Postest	Postest
Rata-rata ( $\bar{X}$ )	77,85	71,17
Standar Deviasi	12,24	12,79
Uji Normalitas ( $X^2$ )	6,446	6,009
<b>Post-Test</b>		
	F hitung	F Tabel
Uji Homogenitas (F)	0,92	1,925
	t hitung	t tabel
Uji Hipotesis (t)	2,8	1,674

### Hasil Pre-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor pretest di kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,492 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas skor pretest di kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 4,164 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $X^2_{hitung}$  (skor pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol)  $< X^2_{tabel}$ , maka data pemerolehan pretest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data pretest siswa. Dari uji homogenitas data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 1,264 dan  $F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  (dengan  $dk$  pembilang 30 dan  $dk$  penyebut 26) sebesar 1,925. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  (1,264)  $< F_{tabel}$  (1,925), maka data pretest dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data pretest tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data pretest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians*, diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,8 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan untuk mencari  $dk$  menggunakan rumus  $n_1 + n_2 - 2$ , karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga  $dk = 30 + 26 - 2 = 54$ ) sebesar 1,674. Karena  $t_{hitung}$  (1,8)  $> t_{tabel}$  (1,674), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan perbedaan hasil *pretest* siswa dikelas kontrol dan dikelas eksperimen.

### Hasil Post-Test Kelas Eksperimen dan Kontrol

Pemerolehan data uji normalitas dari skor posttest di kelas eksperimen diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,446 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815 sedangkan uji normalitas dari skor posttest di kelas kontrol diperoleh  $X^2_{hitung}$  sebesar 6,009 dengan  $X^2_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan  $dk = 6 - 3 = 3$ ) sebesar 7,815. Karena  $X^2_{hitung}$  (skor posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol)  $< X^2_{tabel}$ , maka data pemerolehan posttest berdistribusi

normal. Karena pemerolehan data posttest dari kedua kelas berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan menentukan homogenitas data posttest siswa. Dari uji homogenitas data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 0,92 dan  $F_{tabel}$   $\alpha = 5\%$  (dengan  $dk$  pembilang 30 dan  $dk$  penyebut 26) sebesar 1,925. Sehingga diperoleh  $F_{hitung}$  (0,92)  $< F_{tabel}$  (1,925), maka data posttest dinyatakan homogen (tidak berbeda secara signifikan). Karena data posttest tersebut homogen, maka dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis (uji-t). Berdasarkan perhitungan uji-t data posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan rumus *polled varians* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,8 dan  $t_{tabel}$  ( $\alpha = 5\%$  dan untuk mencari  $dk$  menggunakan rumus  $n_1 + n_2 - 2$ , karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok anggota sampel yang jumlahnya sama dan variannya homogen sehingga  $dk = 30 + 26 - 2 = 54$ ) sebesar 1,674. Karena  $t_{hitung}$  (2,8)  $> t_{tabel}$  (1,674), dengan demikian maka  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar siswa ilmu pengetahuan alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

### Pengaruh Penggunaan Model Discovery Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam

Untuk menghitung tingginya pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, maka dihitung dengan menggunakan rumus *effect size*. Dari perhitungan *effect size* ( $d$ ) diperoleh sebesar 0,515 yang tergolong dalam kriteria *moderate effect* (sedang).

### Pembahasan

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, hasil data yang di peroleh dari seluruh siswa selama mengikuti *pre-test* dan *post-test* di kelas kontrol dan eksperimen dijabarkan sebagai berikut : Pada kelas kontrol skor rata-

rata *pre-test* adalah 51,70 dan skor rata-rata *post-test* adalah 71,17. Sedangkan di kelas eksperimen skor rata-rata *pre-test* adalah 58,42 dan skor rata-rata *post-test* adalah 77,85. Dari hasil data diperoleh, terlihat hasil belajar siswa dengan model *discovery* memberikan pengaruh sedang dibandingkan hasil belajar siswa dengan metode konvensional. Namun keseluruhan hasil belajar siswa di kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model *discovery*, dilakukan perhitungan uji hipotesis (uji-t) dari data yang diperoleh sesudah di beri perlakuan (*post-test*). Berdasarkan perhitungan uji-t menggunakan rumus *Polled Varians* (lampiran 267), di peroleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,8  $t_{tabel}$  ( $\alpha=5\%$  dan  $dk=26+30-2=54$ ) sebesar 1,674. Dengan demikian terdapat pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar siswa dihitung dengan rumus *effect size (d)*. Diperoleh sebesar 0,515 yang termasuk *moderate effect* (efek sedang). Berdasarkan perhitungan, penggunaan model *discovery* memberikan pengaruh yang sedang terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

Secara umum keterbatasan di dalam penelitian ini adalah belum mampu mengatur waktu agar lebih tepat sesuai yang direncanakan sehingga seringkali pembelajaran melebihi waktu yang telah direncanakan. Dan peneliti belum hafal tentang karakteristik siswa baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dan hasil analisis data yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dan *post-test* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, disimpulkan secara umum bahwa terdapat

pengaruh penggunaan model *discovery* terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota. Kesimpulan umum tersebut dirangkum secara khusus dari hasil penelitian ini sebagai berikut: Berdasarkan pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan *t-test (Polled Varians)* pada taraf = 5% dan  $dk=54=1,674$ . Karena  $t_{hitung}(2,8) > t_{tabel} 1,674$  berarti signifikan, dengan demikian Hipotesis *alternatif* ( $H_a$ ) diterima dan Hipotesis *nol* ( $H_0$ ) ditolak. Ini berarti pengaruh penggunaan model *discovery* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Alam kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak kota. Pembelajaran dengan model *discovery* memberikan pengaruh sedang (*moderate effect*), dengan *effect size (d) = 0,515* terhadap hasil belajar siswa pada Ilmu Pengetahuan Alam di kelas III Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka disarankan bagi pembaca adalah sebagai berikut : (1) Kendala yang di alami peneliti dalam penelitian ini yaitu waktu di penelitian ini terbatas, sehingga peneliti sulit membagi waktu di dalam menggunakan model *discovery*. Maka disarankan bagi yang ingin melaksanakan penelitian ini untuk lebih lanjut untuk dapat mengatur waktu yang lebih efektif mungkin. (2) Sebelum melaksanakan pembelajaran sebaiknya seorang guru harus memahami tentang karakteristik siswa secara mendalam, dan memahami kondisi kelas. Hal ini dilakukan agar dapat berjalan dengan lancar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Cohen, L., dkk. (2007). *Research Methods In Education*. London And New York. Routledge
- Daryanto.,&Karim,S. (2017). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media

- Hamalik, O. (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mikarsa, L, H.,dkk. (2008). *Materi Pokok Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan ( Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Walker, I. (2007). *Statistics For Psychology from*  
<http://staff.bath.ac.uk/pssiw/stats2/page2/page14/page14.html>
- Wisudawati, W,A., & Sulistyowati, E. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara